



## Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Dampak Pandemi COVID-19

Laely Nurjannah<sup>1</sup>, Purwadi<sup>2</sup>, Yuzarion<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Magister Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan  
[laely1907044024@webmail.uad.ac.id](mailto:laely1907044024@webmail.uad.ac.id)

### Abstract

Students who have high achievement motivation will set clear goals for themselves and like to evaluate the process they are undergoing. Brave learning activities make students focus and understand the material because bold learning is carried out with a long enough time and minimal interaction. That way, influencing students to work hard in achieving goals according to the standard of excellence. Students with achievement motivation will set realistic achievement goals, according to their abilities. That way students need to have confidence in their own abilities and be able to organize, as an internal factor and good social support as an external supporting factor to achieve learning goals. This study aims to see the relationship between self-efficacy and social support with achievement motivation in learning from the impact of the COVID-19 pandemic. Respondents in this study were grade IX students of SMP Muhammadiyah 1 Gombong. By using a sampling technique that is cluster random sampling. The data collection method in this study was quantitative with 3 measuring tools, namely measuring tools for achievement, self-efficacy and social support. The data analysis of this study used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 21 program. The results of the analysis in this study were that there was a relationship between self-efficacy and social support with achievement motivation, R of 0.770 and p-value of 0.000 ( $p < 0.01$ ), meaning that there was a positive relationship. which is very significant between self-efficacy and social support with achievement motivation. The result of the analysis of the first minor hypothesis is that self-efficacy and achievement motivation have a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning that there is a positive relationship between self-efficacy and achievement motivation. The second minor hypothesis is that social support with achievement motivation has a p value of 0.093 ( $p > 0.05$ ), meaning that there is no relationship between social support and achievement motivation. Based on the hypothesis test, the conclusion of this study is that there is a significant relationship between self-efficacy and social support with achievement motivation with an effective abject value of 59.3%, and self-efficacy has a relationship with achievement motivation with an effective contribution value of 61,11% and social support has no relationship. with achievement motivation.

Keywords: Achievement Motivation, Self-Efficacy, Social Support, Online Learning, COVID-19 Pandemic.

### Abstrak

Motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa akan membuat mereka mudah menetapkan tujuan yang jelas dan gemar melakukan evaluasi terhadap proses yang mereka jalani. Aktivitas pembelajaran daring membuat siswa kesulitan memfokuskan dan memahami materi karena pembelajaran daring dilakukan dengan waktu yang cukup lama dan minimnya interaksi. Dengan begitu, mempengaruhi siswa untuk mengusahkan diri dalam mencapai tujuan sesuai standar keunggulan. Motivasi berprestasi membuat siswa mudah menentukan tujuan pembelajaran yang realistis sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu siswa perlu yakin terhadap kemampuannya dan mampu mengorganisir, sebagai faktor internal serta dukungan sosial yang baik sebagai faktor pendukung eksternal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran daring dampak pandemi COVID-19. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gombong digunakan sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan 3 alat ukur yaitu alat ukur motivasi berprestasi, efikasi diri dan dukungan sosial. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil analisis hipotesis minor yang pertama adalah efikasi diri dengan motivasi berprestasi memiliki nilai  $p$  0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hipotesis minor yang kedua adalah dukungan sosial dengan motivasi berprestasi memiliki nilai  $p$  0,093 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan uji hipotesis, kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi dengan nilai sumbangan efektif sebesar 59,3 %, dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan efikasi diri dengan nilai sumbangan efektif sebesar 61,11% serta dukungan sosial tidak memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Pembelajaran Daring, Pandemic COVID-19.

© 2022 PSY165 Journal

## **1. Pendahuluan**

Prestasi di sekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa untuk mengantarkan mereka meraih cita-citanya. Prestasi siswa di sekolah adalah tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran [1]. Dengan begitu siswa perlu memiliki motivasi berprestasi di sekolah. Motivasi berprestasi berfungsi untuk memperkuat keinginan yang siswa miliki, sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud. Motivasi berprestasi adalah sebagai usaha mencapai tujuan tertentu dengan melakukan sebaik-baiknya sesuai standar keunggulan [2]. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih mudah menetapkan tujuan sesuai dengan kemampuan yang di milikinya dan gemar melakukan evaluasi terhadap proses yang mereka jalani. Dengan begitu, siswa bertanggung jawab atas perbuatannya, memperhatikan umpan balik atas sikap dan tugas yang dilakukannya, memahami resiko dalam pemilihan tugas, melakukan dengan tekun dan ulet, dalam bekerja membuat perencanaan secara matang, serta berusaha melakukan sesuatu dengan cara kreatif. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi cenderung untuk melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif dalam pembelajaran, menikmati proses kegiatan dan menunjukkan adanya peningkatan hal belajar, tekun, dan kreatif [3].

Tahun 2020 menjadi tantangan besar untuk seluruh warga dunia karena adanya pandemic COVID-19. Proses pembelajaran daring adalah metode yang digunakan sementara waktu untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka. Hal tersebut memiliki tantangan yang dirasakan oleh seluruh pihak termasuk siswa dalam proses penyesuaian pembelajaran daring. Beberapa dampak dalam pembelajaran daring adalah penyampaian materi yang kurang efektif karena siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran, serta suasana yang monoton membuat jenuh serta kurang interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa [4]. Hasil wawancara terhadap guru BK dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gombong menjelaskan bahwa adaptasi yang tidak mudah untuk menjalankan proses pembelajaran daring, begitu banyak kendala yang dialami siswa dan guru, yaitu kendala teknis maupun psikis. Siswa slow response atau mengabaikan informasi yang diberikan guru. Sebab itu guru kesulitan mengkordinir siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Serta guru merasa bahwa siswa tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas karena siswa kesulitan memahami materi secara mandiri. Dengan begitu guru-guru khawatir terhadap kondisi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran daring, khususnya pendampingan Kelas IX untuk mempersiapkan ujian kelulusan.

Kemudian dilakukanlah wawancara terhadap siswa kelas IX dengan hasil, yaitu merasa bahwa semangat dalam mengikuti pembelajaran menurun. Mereka

merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri karena, hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan melelahkan. Sebab itu, terkadang siswa menunda atau bahkan tidak mengumpulkan tugas dan mengabaikan risikonya. Oleh karena itu, tugas yang diberikan semakin menumpuk dan membuat mereka kesulitan mengikuti proses pembelajarannya. Hal tersebut membuat siswa mengabaikan perintah guru untuk mempelajari sendiri materi yang diberikan karena telah sibuk sendiri terhadap tugas yang menumpuk. Dengan begitu, membuat siswa mengerjakan tugas asal-asalan ataupun menyontek teman maupun aplikasi online atau internet. Kondisi tersebut membuat siswa kesulitan menentukan keputusan untuk melakukan hal kreatif atau solusi agar tugas-tugasnya dapat dikerjakan tepat waktu serta dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Pembelajaran daring membuat siswa kesulitan memfokuskan dan memahami materi karena pembelajaran daring dilakukan dengan waktu yang cukup lama dan minimnya interaksi. Dengan begitu, mempengaruhi siswa untuk mengusahkan diri dalam mencapai tujuan sesuai standar keunggulan. Karena motivasi berprestasi merupakan penggerak pada siswa untuk dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa siswa kesulitan mempertahankan motivasi berprestasinya. Karena dalam proses pembelajaran daring masalah yang muncul sangat kompleks, hal tersebut cukup dipengaruhi oleh motivasi berprestasi pada siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kurangnya motivasi berprestasi membuat menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran [5]. Faktor rendahnya motivasi berprestasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal. Apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah, akan kehilangan tujuan dan kekuatan serta dukungan untuk menjalani aktivitas pembelajaran. Tetapi siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, terlihat dari siswa berpartisipasi lebih siap, dan berusaha lebih giat saat mereka menghadapi kesulitan daripada mereka yang meragukan kemampuan mereka. Hal tersebut menjadi bukti bahwa efikasi diri mempengaruhi adanya motivasi berprestasi pada siswa.

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran siswa adalah motivasi berprestasi yang dimiliki [6]. Seperti yang dijelaskan di atas, salah satu faktor motivasi berprestasi adalah faktor ekstrinsik atau disebut dengan faktor dari luar diri individu tersebut, bentuknya seperti penghargaan dan dukungan positif yang didapat dari lingkungan di sekolah, di rumah (keluarga) dan

teman-teman. Dengan begitu, dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi pada siswa, karena siswa dapat merasa memiliki orang yang dia percayai untuk dapat menolong. Hal ini akan berdampak pada terciptanya motivasi berprestasi.

Dukungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi tinggi, sebaliknya dukungan sosial rendah maka semakin rendah motivasi berprestasi [7]. Dengan begitu, dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi pada siswa, karena siswa dapat merasa memiliki orang yang dia percayai untuk dapat menolong. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, kondisi pandemi membuat mereka tidak selalu mendapat jawaban setiap mereka bertanya yang membuat siswa tidak paham dengan materi pembelajarannya, serta siswa terkadang dianggap sedang main HP karena seluruh kegiatan pembelajaran melalui HP oleh orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut menjadi tantangan khususnya untuk siswa.

Hal tersebut menjadi tantangan khususnya untuk siswa. Tanpa adanya orientasi, kemampuan, motivasi berprestasi dan dukungan sosial, siswa akan kesulitan memusatkan perhatian dan merasakan kenyamanan dalam melakukan proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Pemaparan di atas mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan apakah terdapat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi siswa yang dipengaruhi oleh sistem pembelajaran daring sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi pandemi COVID-19.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala berbentuk *liket*, mempunyai dua arah pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut terdiri dari skala motivasi berprestasi, efikasi diri, dan dukungan sosial sesuai dengan tujuan penelitian. Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gombong sebanyak 154 siswa sebagai populasi pada penelitian ini. Adapun *random sampling* kelompok (*cluster random sampling*) sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. *Random sampling* kelompok (*cluster random sampling*) merupakan pemilihan responden berdasarkan pembagian populasi menjadi beberapa kelompok dengan cara mengacak [8]. Sesuai hal tersebut sampel pada penelitian ini sebanyak 52 siswa.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi, berarti alat ukur mampu mengungkapkan isi konten variabel yang diukur. Dengan begitu alat ukur dilakukan proses *review item* oleh para ahli profesional (*expert judgement*) [9].

Penelitian ini menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan formula koefisien *alpha*,

yaitu jika nilai *alpha* lebih dari 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi.

Serangkaian pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti untuk memenuhi syarat penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melengkapi persyaratan administrasi perizinan untuk dapat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gombong. persiapan uji coba peneliti ini yaitu dengan mempersiapkan alat ukur yang telah melalui proses *review item* oleh para ahli profesional (*expert judgement*). Terdiri dari 3 alat ukur, yaitu alat ukur motivasi berprestasi dengan jumlah aitem 36, alat ukur efikasi diri dengan 24 aitem dan alat ukur dukungan sosial 24 aitem. Pelaksanaan uji coba alat ukur motivasi berprestasi, efikasi diri dan dukungan sosial pada penelitian ini dilaksanakan pada 28-31 Juli 2021 secara online menggunakan google form.

Uji coba skala pada penelitian ini melibatkan 54 siswa sebagai responden penelitian. aitem yang digunakan untuk penelitian adalah aitem yang memiliki indeks daya beda lebih atau sama dari 0,30. Disertai dengan skala reliabel yang memiliki koefisien Cronbach's *alpha* lebih dari 0,70 menjadi bukti bahwa skala layak sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Reabilitas skala motivasi berprestasi didapatkan setelah melalui 3 kali putaran. koefisien reabilitas 0,910 dengan jumlah aitem yang dapat dipertahankan 24 aitem dengan *r*-aitem 0,788 dan *r*-aitem terendah 0,319, jadi total aitem gugur pada skala motivasi berprestasi adalah 12 aitem. Skala efikasi diri terdiri 24 aitem. Tahap ini dilakukan 2 kali putaran untuk mendapatkan reabilitasnya. Koefisien reabilitas 0,862 dengan jumlah aitem yang dapat dipertahankan 23 aitem yang valid dengan *r*-aitem 0,650 dan *r*-aitem terendah 0,315. Koefisien reabilitas 0,898 dengan jumlah aitem yang dapat dipertahankan 24 aitem. Pada tahap ini dilakukan 2 kali putaran untuk mendapatkan reabilitasnya. diketahui terdapat 23 aitem yang valid dengan *r*-aitem 0,735 dan *r*-aitem terendah 0,331.

Penelitian ini dilaksanakan secara online melalui google form. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan peneliti untuk tata muka selama pandemi COVID-19. Sebanyak 102 siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gombong sebagai responden penelitian ini. Tahap ini, peneliti dibantu oleh pihak sekolah yaitu guru kesiswaan, lalu distribusikan melalui wali kelas untuk di dibagikan melalui grup WhatsApp setiap kelasnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima link skala penelitian untuk dapat berpartisipasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dan variabel tergantung tersebut memiliki 3 kategorisasi

yang berbeda. Berikut Tabel 1 menyajikan kategorisasi motivasi berprestasi.

Tabel 1. Tabel Kategorisasi Data Motivasi Berprestasi

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
Motivasi berprestasi	$X \geq 77$	13	12,75	Tinggi
	$56 < X \leq 77$	71	69,60	Sedang
	$X \leq 56$	18	17,65	Rendah
Jumlah		102	100,00	

Hal ini karena siswa cenderung untuk bertanggung jawab sendiri terhadap tugas dan tanggung jawabnya serta berusaha mencari umpan balik dari tugas-tugas sekolah agar mampu menyelesaikan dengan baik. Hal tersebut membuat siswa dapat menetapkan tujuan prestasi di sekolah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, dengan begitu mereka berusaha untuk tekun dalam proses pembelajaran, serta mempertimbangkan untuk diselesaikan secara kreatif menyesuaikan kondisi dan kemampuan pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang digambarkan memiliki motivasi berprestasi yang sedang adalah ketika siswa memiliki dorongan untuk berperilaku karena adanya kebutuhan, keadaan lingkungan dan mental serta dilengkapi dengan adanya tujuan yang jelas untuk meraih prestasi dalam proses pembelajaran [10]. Berikut Tabel 2 yaitu kategorisasi efikasi diri.

Tabel 2. Tabel Kategorisasi Data Efikasi Diri

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
Efikasi diri	$X \geq 55$	15	14,70	Tinggi
	$41 < X \leq 55$	73	71,57	Sedang
	$X \leq 41$	14	13,73	Rendah
Jumlah		102	100,00	

Hal ini karena siswa mampu berperilaku berdasarkan ekspektasi yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan tugas dan seberapa luas yang diyakini siswa dalam proses pembelajaran serta dilengkapi dengan kekuatan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki [11]. Artinya siswa dengan kategori efikasi diri sedang yaitu apabila siswa memiliki keyakinan dan kemampuan diri tentang apa yang siswa lakukan dalam proses pembelajaran [12]. Berikut kategorisasi dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Kategorisasi Data Dukungan Sosial

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
Dukungan Sosial	$X \geq 61$	16	15,68	Tinggi
	$44 < X \leq 55$	66	64,71	Sedang
	$X \leq 44$	20	19,61	Rendah
Jumlah		102	100,00	

Siswa yang memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang, yaitu apabila siswa mendapatkan empati dan perhatian, dukungan berupa bantuan langsung, diberikan nasehat, dan petunjuk serta dukungan penghargaan yang mencakup penilaian positif dan dorongan untuk maju [13]. Dengan hal-hal tersebut siswa merasa bahwa dirinya menerima dukungan dari

lingkungannya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hipotesis minor yang pertama pada penelitian ini adalah terdapat hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t 11,782 artinya efikasi diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yaitu memiliki signifikansi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan efikasi diri. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi pula efikasi diri pada siswa. Berikut analisis korelasi parsial dalam penelitian ini yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Analisis Hubungan Korelasi Minor

Variabel	T	Sig	Zero-order	Keterangan
Efikasi diri dengan motivasi berprestasi	11,782	0,000	0,763	Signifikan

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa. Efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 61,11% pada dengan motivasi berprestasi. Berikut Tabel 5 adalah perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 5. Tabel Koefisien Determinasi

Variabel	R2	Sumbangan (%)
Efikasi diri	0,763	76,3

Dengan begitu, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa efikasi diri ada hubungannya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa bimbingan dan konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang [14]. Serta penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mudah menentukan target tujuan yang jelas pada dirinya, dengan begitu dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik serta memiliki kesiapan mental yang baik dalam proses pembelajaran yang sulit [15]. Sedangkan hipotesis minor yang kedua adalah hubungan motivasi diri dengan dukungan sosial. Nilai signifikansi sebesar 0,152 dan nilai t -1,694 artinya dukungan sosial dengan motivasi berprestasi tidak memiliki hubungan. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan dukungan sosial [16].

Beriku analisis korelasi parsial yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel Analisis Hubungan Korelasi Minor

Variabel	T	Sig	Zero-order	Keterangan
Dukungan sosial dengan motivasi berprestasi	-1,694	0,093	0,152	Tidak Signifikan

Ada beberapa kemungkinan yang membuat penelitian ini menghasilkan tidak adanya hubungan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Pertama, yaitu dilihat dari hasil kategorisasi dari dukungan sosial sebesar 64,71% lebih rendah dari kategorisasi variabel bebas lainnya, termasuk kategorisasi sedang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianti, Darmiany, dan Setiawan [16] yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi dengan hasil kategorisasi dari dukungan sosial tinggi. Kesimpulannya, kategori kurang tinggi bisa menjadi pengaruh dukungan sosial menjadi tidak ada hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi.

Kemungkinan yang kedua motivasi berprestasi pada siswa lebih mengarah kepada motivasi berprestasi internal bukan dari dukungan sosial sebagai motivasi eksternal, sehingga motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan [17] bahwa individu yang memiliki motivasi internal yaitu yang diperoleh dalam diri akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan tanpa dipengaruhi dukungan eksternal.

Kemungkinan yang ketiga adalah suasana pembelajaran daring menjadikan keadaan yang monoton dan jenuh serta siswa dengan guru maupun antar siswa minim interaksi membuat siswa kesulitan memahami serta mengikutinya [18]. Hal tersebut menggambarkan bahwa dukungan sosial yang dibutuhkan siswa adalah dari lingkungan sekolah. Salah satu bentuk dukungan sosial yaitu berupa *tangible or instrumental support* atau disebut dengan dukungan berupa bantuan secara langsung serta *emotional support* yang menyangkut empati dan perhatian [13]. Siswa membutuhkan bantuan secara langsung serta *emotional support* dari interaksi dengan guru maupun teman-temannya untuk mempermudah menjalankan proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, pada pembelajaran daring ini di harapkan guru mampu membuat kondisi pembelajaran yang aktif walaupun kondisi yang cukup sulit. Tetapi hal tersebut dapat diusahakan dengan berbagai metode pembelajaran aktif agar terbangun interaksi yang baik agar siswa merasa mendapatkan *emotional support*. Dengan begitu mudah untuk guru memberikan bantuan secara langsung kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hipotesis mayor yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dari efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi, hal tersebut sesuai dengan hasil analisis pada penelitian ini. Berikut hasil analisis regresi berganda untuk hipotesis mayor yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tabel Analisis Hubungan Korelasi Mayor

Variabel	R	Sig.	Keterangan
Efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi	0,770	0,000	Sangat signifikan

Sesuai dengan analisis korelasi pada penelitian ini hasil hipotesis mayor adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan efikasi diri dan dukungan pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa tingginya efikasi diri pada siswa berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi [11]. Dilengkapi dengan hasil penelitian Mardianti, Dukungan sosial dan efikasi diri siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa [16].

Pada tahap ini, rumus yang digunakan untuk mengetahui sumbangan efektif efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi, dihitung dengan rumus  $SE = R^2 \times 100\%$ . Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sumbangan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar  $(0,593 \times 100\% = 59,3\%)$ . Artinya efikasi diri dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 59,3% terhadap motivasi berprestasi serta sisanya sebesar 23,7% disebabkan oleh faktor lain di luar dari efikasi diri dan dukungan sosial. Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif variabel bebas yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tabel Koefisien Determinasi efikasi diri, dukungan sosial dan motivasi berprestasi

Variabel	R <sup>2</sup>	Sumbangan
Efikasi diri & dukungan sosial dengan motivasi berprestasi	0,593	59,3%

Sumbangan efektif efikasi diri terhadap motivasi berprestasi, dihitung dengan rumus  $SE = \text{Beta} \times \text{Zero-order} \times 100\%$ . Sumbangan efektif efikasi diri terhadap motivasi berprestasi sebesar  $(0,801 \times 0,763 \times 100\% = 61,11\%)$  Artinya efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 61,11% terhadap motivasi berprestasi. Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif variabel bebas yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tabel Koefisien Determinasi efikasi diri dan motivasi berprestasi

Variabel	Beta	Zero order	Sumbangan (%)
Efikasi diri & dukungan sosial dengan motivasi berprestasi	0,801	0,763	59,3

Demikian hasil penelitian ini, semoga memberikan kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan. Bahwa motivasi berprestasi dapat tercipta dengan baik didukung dengan berbagai faktor antara lain efikasi diri, serta dukungan sosial belum menjadi variabel yang baik untuk mendukung terciptanya motivasi berprestasi pada siswa. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti dapat memberikan langsung skala kepada siswa dikarenakan siswa masih melakukan pembelajaran daring, yang artinya siswa tidak ke sekolah. Penyebaran skala dilakukan menggunakan *google form*, hal tersebut mengakibatkan pengambilan data membutuhkan waktu yang cukup lama.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memberikan kontribusi dengan melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lain untuk dapat melihat variabel apa saja yang memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi. Dukungan sosial menjadi variabel yang tidak memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi, peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian untuk melihat apakah dukungan sosial menjadi pengaruh atau faktor dari motivasi berprestasi. Untuk siswa, diharapkan untuk meningkatkan serta mengenali dan yakin terhadap diri sendiri, dan mampu meyakini bahwa dapat dengan kreatif menyelesaikan tugas maupun pembelajaran sulit. Dengan begitu, siswa memiliki motivasi berprestasi yang akan meningkat selama proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Untuk guru dan orang tua, agar mendampingi siswa sehingga dapat mengoptimalkan efikasi dirinya sebagai bentuk dukungan siswa untuk dapat memaksimalkan potensinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring ini di harapkan guru mampu membuat kondisi pembelajaran yang aktif walaupun kondisi yang terbatas. Tetapi bukan berarti tidak bisa, dapat diusahakan dengan berbagai metode pembelajaran aktif agar terbangun interaksi yang baik agar siswa merasa mendapatkan emotional support. Dengan begitu mudah untuk guru memberikan bantuan secara langsung kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan Bersama-sama dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gombong. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi secara maksimal terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gombong. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi pula efikasi diri. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi siswa semakin rendah pula efikasi diri siswa. Serta Tidak adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berkontribusi dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gombong.

#### **Daftar Rujukan**

[1]. Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.

- [2]. McClelland, DC (1987). *Motivasi manusia*. Arsip CUP.
- [3]. Abou E, M., Taj-Eddin, I., Seddiek, N., El-Khouly, M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International journal of emerging technologies in learning (IJET)*, 9(4), 20-26. DOI: <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- [4]. Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- [5]. Iskandar, M. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada Press.
- [6]. Saptono, Y. J. (2016) Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 181-204.
- [7]. Toding, WR, David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *eBiomedik*, 3 (1). DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.6619>
- [8]. Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- [9]. Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- [10]. Sumarno. (2005). *Belajar Efektif Kewarganegaraan SMA/MA. Tim MGMP Kewarganegaraan SMA Kota Semarang*. ISSN 2252-634X
- [11]. Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational psychologist*, 28(2), 117-148. DOI: [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802\\_3](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802_3)
- [12]. Dewi, I. B. K. (2012). *Efikasi-Diri, Penyesuaian-Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. Tesis Tidak Dipublikasikan Universitas Tujuh Belas Agustus. DOI: 10.30996/persona.v3i02.382
- [13]. Sarafino, EP, & Smith, TW. (2011). *Psikologi Kesehatan Interaksi Biopsikososial Edisi 7*. John Wiley & Sons.
- [14]. Sagita, D. D., Dahamis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(2), 43-52. DOI: <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- [15]. Anggraeni, W. P. (2020). *Pengaruh self-efficacy terhadap stres akademik pada mahasiswa penerima beasiswa santri berprestasi. (PBSB) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati)*.
- [16]. Mardianti, B. A., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 5 SDN Gugus V Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(1).
- [17]. Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Kencana, 46-55.
- [18]. Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.